

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kinerja dalam sebuah organisasi merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu lembaga organisasi, baik itu lembaga pemerintahan maupun lembaga swasta. Kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* yang merupakan prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang.

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.

Fustino Cardosa Gomes dalam Mangkunegara (2009, hlm. 9) mengatakan bahwa terdapat beberapa hal berkaitan dengan kinerja, diantaranya output, efisiensi, efektivitas, dan produktivitas.

Menurut A. Dale Timple terdapat beberapa faktor dalam kinerja yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hal tersebut maka akan dijelaskan sebagai berikut:

Faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal (disposisional) yaitu faktor yang berhubungan dengan sifat-sifat seseorang. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, fasilitas kerja dan iklim organisasi. (Dalam Mangkunegara, 2009, hlm.15).

Simamora (2001, hlm. 81) mengatakan bahwa iklim organisasi adalah lingkungan internal atau psikologi organisasi. Iklim organisasi mempengaruhi praktik dan kebijakan sumber daya manusia (SDM) yang diterima oleh anggota organisasi.

Iklm organisasi memberikan kekuatan lingkungan yang dapat mempengaruhi organisasi. Iklm organisasi yang baik bisa dilihat dari tingkah laku setiap orang, hubungan atau kerja sama yang baik dari setiap anggotanya, penataan susunan organisasi secara rapi dan prosedur kerja dalam organisasi tersebut.

Brown dan Leigh (1996) dalam Endang dan Untung (2014, hlm. 67) mengatakan bahwa partisipasi dan keterlibatan karyawan muncul secara kuat jika iklim kerja yang ada dalam organisasi merangsang karyawan untuk menciptakan kinerja kerja yang tinggi. Iklm organisasi sesuai dengan keinginan karyawan dan menghasilkan suatu hubungan yang harmonis antar karyawan atau antara karyawan dan lingkungannya, memudahkan karyawan untuk mencapai kinerja yang optimum. Oleh karena itu iklim organisasi dapat dilihat sebagai variabel kunci kesuksesan organisasi.

Watkin dan Hubbard (dalam Amalia 2007: 34) mengatakan bahwa kinerja organisasi yang tinggi karena memiliki iklim organisasi yang diukur dengan karakteristik khusus. Iklm organisasi dapat membuat kinerja organisasi berbeda karena menunjukkan indikasi penuh semangat lingkungan pekerjaan karyawan. Bagaimanapun kinerja organisasi lebih jelas dilihat dari semangat karyawan atau kehadiran di dalam organisasi dan karakteristik kepemimpinan.

Stringer dalam Etty Susanti (2012, hlm. 122) mengemukakan bahwa kinerja tinggi tergantung pada komitmen tinggi, dimana iklim organisasi menekankan pada kebanggaan karyawan, loyalitas personal, dan pencapaian tujuan menjadi hal yang diperlukan untuk kontinuitas dan kesuksesan organisasi. Menurut pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi yang kondusif sangat penting untuk mencapai kesuksesan organisasi.

Sekolah adalah suatu organisasi. Gorton, 1976 (Sagala, 2010, hlm.71) mengemukakan bahwa “Sekolah adalah suatu sistem organisasi, dimana terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan sekolah,...”. Sekolah merupakan satuan pendidikan yang memiliki fungsi mendasar, yaitu sebagai wahana atau tempat berlangsungnya proses pembelajaran, proses penanaman dan pengembangan potensi-potensi individu manusia, sehingga akan membentuk insan manusia yang mulia.

Wahjosumidjo (2011, hlm. 81) mengemukakan bahwa: “Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik”. Bersifat kompleks, menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu sistem sosial di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang saling berkaitan satu sama lain. Sedangkan bersifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain, seperti tempat terjadinya proses pembelajaran dan pembudayaan kehidupan manusia. Dengan demikian sekolah adalah suatu sistem organisasi pendidikan formal yang membutuhkan pengelolaan dalam menjalankan fungsi dasarnya yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran, proses penanaman dan pengembangan potensi individu manusia, yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, dan dapat memberikan kontribusi yang kuat terhadap pembangunan bangsa

Sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi Marusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah Dasar, yang selanjutnya disingkat SD, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar.

Dalampencapaian tujuan pendidikan nasional, pemerintah membuat kebijakan wajib belajar untuk masyarakat Indonesia. Sekolah Dasar termasuk dalam masa program Wajib belajar, yang mana program ini bertujuan memberikan pendidikan minimal bagi warga Negara Indonesia untuk dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat hidup mandiri di dalam masyarakat atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Masa SD adalah masa terpenting dalam seluruh pendidikan di Indonesia. Jika melewati masa SD dengan sia-sia, niscaya siswa akan kewalahan melewati masa SMP hingga ia harus rela belajar lagi hal-hal yang tertinggal ketika SD dulu. Jika di SMP siswa akhirnya bisa melewatinya, pasti di SMA/SMK ia akan kewalahan melewatinya. Hal itu dikarenakan pendidikan di Indonesia menganut paham belajar berkelanjutan, artinya materi dasarnya di SD, diperdalam dan ditambahkan di SMP dan seterusnya di SMA/SMK, hingga kuliah. Maka, logikanya jika kita tidak mengerti pelajaran SMA bisa saja karena masa SD tidak dilewati dengan baik.

Keberhasilan pendidikan SD disini sangat berkaitan dengan bagaimana kinerja organisasi yang ada, mulai dari tenaga pendidik dan tenaga kependidikan hingga aspek pemenuhan layanan pendidikan lainnya. Jika sekolah memegang prinsip profesionalisme, maka mereka bertugas sesuai dengan ketentuan, melaksanakan kewajiban sesuai undang-undang, memberi layanan pendidikan

dengan optimal, dan memenuhi kualifikasi agar mutu pendidikan terjamin, jika sekolah kinerjanya baik, maka pendidikan di sekolah, khususnya SD akan terselenggara dengan optimal dan hasilnya akan tercapai seefektif mungkin.

Berdasarkan masukan dari dua kepala Sekolah Dasar di kecamatan Kebumen, yaitu dari SD N 1 Bandung dan SD N 1 Tanah Sari, masih dijumpai beberapa permasalahan atas iklim organisasi dan kinerja organisasi sebagai berikut :

1. Beban mengajar guru per minggu di SD N 1 Bandung terpenuhi, sesuai peraturan, namun untuk guru olah raga kurang jam pelajaran yang diampu. Sedangkan di SD N 1 Tanahsari, beban mengajar mereka lebih dari 24 jam per minggunya.
2. Interaksi dengan komite sekolah sangat jarang, hanya pada hal yang mendesak.
3. Dari kedua sekolah, fasilitas sekolah seperti ketersediaan lahan dan alat pembelajaran masih minim dan ada beberapa bangunan yang rusak.
4. Sebagian guru hanya mengandalkan apa kata pimpinannya.
5. Lokasi fisik sekolah terletak di pinggir jalan raya yang ramai dan sibuk, sehingga kebisingan tidak terhindarkan dan cukup rawan bagi siswa.
6. Sebagian guru masuk kerja dan pulang tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan.
7. Dari masing-masing sekolah, belum ada yang membuat PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Dari pemaparan di atas baik dari teori maupun penalaran penulis, dapat disimpulkan bahwa iklim organisasi dapat mempengaruhi kinerja organisasi, dalam penelitian ini akan dilihat atas kinerja organisasi itu sendiri. Juga begitu pentingnya penyelenggaraan pendidikan dasar, penulis ingin melakukan penelitian pada penyelenggara pendidikan dasar. Maka judul penelitian penulis adalah **“Pengaruh Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Organisasi Di SD Negeri Se-Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah yang muncul berkaitan dengan iklim dan kinerja organisasi, untuk kondisi fisik sekolah dan relasi kerja masih kurang, serta pencapaian kinerja organisasi yang dirasa masih kurang. Berangkat dari hal itu, maka ditemukan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi iklim organisasi di SD Negeri Se-Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen?
2. Bagaimana gambaran kinerja organisasi di SD Negeri Se-Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen?
3. Seberapa besar pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja organisasi di SD Negeri Se-Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja organisasi.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui:

- a. Kondisi iklim organisasi di SD Negeri Se- Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen,
- b. Gambaran kinerja organisasi di SD Negeri Se- Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen,
- c. Seberapa besar pengaruh iklim organisasi terhadap kinerja organisasi di SD Negeri Se- Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini juga terdiri atas dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Dimana manfaat teoritis menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang ilmu dalam suatu penelitian. Sedang manfaat praktis memaparkan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecahan masalah yang berhubungan dengan topik atau tema sentral dari suatu penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dan secara khusus pengetahuan dalam bidang Administrasi Pendidikan.
- b. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk pertimbangan dalam penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang berkaitan dengan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja sekolah sebagai organisasi penyedia layanan pendidikan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja organisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai warga terpelajar yang mana dapat mengaplikasikannya di masyarakat untuk kemaslahatan bersama.
- b. Bagi Sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka memperbaiki kinerja dan kualitas sekolah.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari Bab I hingga Bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi, yang mana terdiri dari:

1. Latar belakang penelitian;
2. Rumusan masalah;
3. Tujuan penelitian;
4. Manfaat penelitian, dan;
5. Struktur organisasi skripsi;

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka dan hipotesis penelitian. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, serta hipotesis. Adapun Bab II terdiri dari pembahasan teori-teori, konsep, dan turunannya dalam bidang yang dikaji.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:

1. Waktu, tempat penelitian, populasi dan sampel;
2. Desain, metode, dan rancangan penelitian;
3. Definisi operasional;
4. Instrument penelitian (angket)
5. Pengembangan instrument, antara lain: pengujian validitas, reliabilitas, dan hasil uji validitas dan reliabilitas;
6. Teknik pengumpulan data;
7. Teknik analisis data; rincian tahap-tahap analisis data, teknik yang dipakai dalam analisis data.

Pada penelitian kuantitatif, pengujian validitas dan reliabilitas instrument serta analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, memungkinkan untuk menggunakan *software* tertentu, di sini saya menggunakan SPSS 21 dan Microsoft excel.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari:

1. Pengolahan atau analisis data
2. Pemaparan data kuantitatif
3. Pembahasan data penelitian

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. ada dua alternative cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. Adapun Bab V terdiri dari:

1. Simpulan
2. Implikasi
3. Saran